

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI GURU SKI BERBASIS TPACK TERHADAP PENINGKATAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Dinny Arifatul Hidayah, Fathia Nisa'un Nabil, Munawir

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: dinnyarifatul@gmail.com, fathianisaun@gmail.com, munawir@uinsa.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the influence of Islamic Cultural History teacher competencies based on TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) on improving the Higher Order Thinking Skills (HOTS) abilities of Islamic Elementary School (MI) students. This study uses a library research method with data collection techniques in the form of analysis of relevant literature, such as scientific journals, textbooks, and curriculum policies related to is teaching. The data analysis techniques used are content analysis and critical synthesis of various previous research findings. The results of the study indicate that the integration of technological, pedagogical, and material knowledge (TPACK) by IS teachers is a crucial instrument in transforming textual history learning into more interactive and analytical. TPACK competencies have proven effective in facilitating teachers to design learning tools that are able to stimulate critical thinking and creativity of students in accordance with HOTS standards. These findings conclude that strengthening TPACK-based teacher competencies is a fundamental prerequisite for the successful implementation of HOTS-oriented learning at the Islamic Elementary School level.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) terhadap peningkatan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan teknik pengumpulan data berupa analisis terhadap literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan kebijakan kurikulum terkait pengajaran SKI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan sintesis kritis dari berbagai temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi (TPACK) oleh guru SKI merupakan instrumen krusial dalam mentransformasi pembelajaran sejarah yang bersifat tekstual menjadi lebih interaktif dan analitis. Kompetensi TPACK terbukti efektif dalam memfasilitasi guru untuk merancang perangkat pembelajaran yang mampu menstimulasi nalar kritis dan kreativitas siswa sesuai dengan standar HOTS. Temuan ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi guru berbasis TPACK menjadi prasyarat fundamental bagi keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi HOTS di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

ARTICLE HISTORY

Received: Juli 2026

Revised : Juli 2026

Accepted: Juli 2026

KEYWORDS

Teacher Competency;
History Of Islamic
Culture; HOTS; TPACK;
Elementary School

KEYWORDS

Kompetensi Guru;
Sejarah Kebudayaan
Islam; HOTS; TPACK;
Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di era abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai kemampuan berpikir tingkat rendah, tetapi juga mampu mengasah kecakapan berpikir pada level yang lebih kompleks atau dikenal sebagai HOTS, yang mencakup ranah menganalisis, menilai, hingga menciptakan sesuatu. Urgensi HOTS terletak pada fungsinya dalam mengonstruksi nalar kritis, daya cipta, serta ketangkasan dalam mencari solusi atas berbagai persoalan (Pratama 2018). Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan HOTS memiliki urgensi tinggi karena merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter intelektual dan daya pikir siswa sejak dini. Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis HOTS di MI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. (Cholis Sa'dijah 2021)

Namun demikian, implementasi berbasis HOTS di MI masih menghadapi berbagai tantangan terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Tantangan pengajaran SKI di abad-21 tidak hanya menuntut penguasaan materi sejarah, tetapi juga kecakapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik dan konten secara terpadu atau yang biasa dikenal sebagai TPACK. Integrasi antara materi (*content knowledge*) menjadi prasyarat mutlak bagi guru yang mampu merancang instruksi yang menantang nalar siswa. Tanpa kerangka TPACK yang memadai, pencapaian materi sejarah kebudayaan islam cenderung bersifat tekstual dan sulit memicu kemampuan analisis siswa, sehingga potensi pengembangan HOTS menjadi tidak optimal. (Kurnianto and Sarwono 2023)

Sejumlah penelitian mengkonfirmasi adanya korelasi positif yang kuat antara kualitas pendidik dengan capaian akademis murid, dengan angka pengaruh mencapai 74%. Temuan senada juga dipaparkan dalam kajian milik (Simamora 2025) Menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat kontribusi mencapai 74%, yang kemudian diperkuat oleh (Wanda Citra Dewi and Didit Darmawan 2024), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah aspek fundamental bagi pendidik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan ini dibuktikan oleh (Riyadi et al. 2023), dimana pelatihan khusus bagi guru MI berhasil meningkatkan kesiapan mereka dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS secara efektif. Pelatihan tersebut tidak hanya memperluas wawasan teoritis mengenai taksonomi bloom, tetapi juga mengubah pola pikir guru dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang lebih menantang dan relevan dengan kebutuhan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, (Mutiarani, Haerunnisa, and Farhurohman 2024) menegaskan bahwa penerapan metode project based learning (PjBL) secara efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman materi secara mendalam melalui pemecahan masalah dunia nyata. Dengan mengintegrasikan proyek kontekstual dan pertanyaan terbuka, guru dapat menstimulasi daya nalar kritis siswa sekolah dasar sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga piawai dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis dan efektif.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan. (Mutiarani et al. 2024) Mengungkapkan bahwa implementasi metode ini di sekolah dasar sering kali terbentur pada keterbatasan akses alat dan bahan ajar yang relevan, sehingga proyek yang dijalankan tidak selalu optimal. Selain itu terdapat kendala internal dari sisi

pendidik, dimana kurangnya pelatihan yang mendalam menyebabkan guru merasa tidak cukup percaya diri untuk memandu siswa keluar dari zona nyaman pembelajaran konvensional. Kondisi ini sering kali diperparah oleh rendahnya literasi digital guru di lingkungan MI, di mana integrasi teknologi dalam merancang stimulus pembelajaran masih menjadi kendala teknis yang nyata. Selain itu, masih ditemukan kesenjangan antara kompetensi ideal guru dengan praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran berbasis HOTS dan refleksi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menantang nalar siswa, sehingga pembelajaran cenderung masih berorientasi pada hafalan dan belum sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Arsita and Fathoni 2022)

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kompetensi guru atau implementasi pembelajaran HOTS secara umum, namun belum secara spesifik mengkaji hubungan langsung antara kompetensi guru SKI dengan peningkatan HOTS siswa di tingkat MI. Padahal, mata pelajaran SKI memiliki karakteristik yang kaya akan nilai historis dan reflektif yang potensial untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini didukung oleh penelitian (Cahyaningsih 2020), yang menekankan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merancang strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL), memiliki peran sentral dalam menstimulus kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh kompetensi guru SKI terhadap HOTS siswa masih relatif terbatas.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengkaji secara spesifik hubungan antara kompetensi guru SKI dengan peningkatan HOTS siswa MI melalui kerangka kerja *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). (Sofiah 2024), Menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di era digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan abad-21 siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang merupakan inti dari HOTS. Lebih lanjut, pendekatan TPACK yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten memungkinkan guru untuk mensinergikan strategi pembelajaran aktif dengan media digital guna menstimulasi keterlibatan siswa secara maksimal. Dengan mengintegrasikan aspek kompetensi guru konvensional, pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, dengan kecakapan TPACK, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran SKI di madrasah yang tidak hanya teoritis, tetapi juga interaktif dan berbasis pada pencapaian kognitif tingkat tinggi, mengingat topik ini masih jarang tersentuh oleh literatur terdahulu. Fokus pengkajian ini terletak pada penggabungan empat dimensi kompetensi pendidik dengan hasil belajar HOTS peserta didik, khususnya pada mata pelajaran SKI. Sehingga, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran berbasis HOTS di madrasah.

Berangkat dari latar belakang tersebut, studi ini bermaksud untuk menelaah sejauh mana kecakapan guru SKI mampu menstimulus kemampuan berpikir kritis (HOTS) murid di tingkat MI. Selain itu, dipetakan pula elemen kompetensi manakah yang memberikan dampak paling signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran SKI yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian studi literatur, yang berarti mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan studi teoritis, pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap peningkatan keterampilan berpikir tinggi (HOTS) siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). (Jamaludin, Pribadi, and Sarni 2023)

Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data baik berupa buku, majalah, jurnal, atau literatur lainnya. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang memuat penjelasan mengenai landasan teori. Metode ini juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan melalui berbagai karya tulis dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. (Ansori and Martoyo 2024)

Untuk memastikan validitas data, Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan data, yang berarti membandingkan berbagai literatur untuk mendapatkan data yang konsisten dan valid. Selain itu, kredibilitas sumber dievaluasi untuk memastikan bahwa literatur berasal dari jurnal bereputasi dan penerbit terpercaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diantisipasi memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan seorang pendidik merupakan hasil dari perpaduan antara kristalisasi pendidikan, intensitas pelatihan dan serta akumulasi pengalaman lapangan. Secara fundamental, kompetensi adalah karakteristik atau Kemampuan yang melekat dalam diri seorang guru. Karakteristik disini menekankan bahwa kompetensi tersebut adalah pembeda kualitas profesionalisme antara satu individu dengan lainnya. (Candra Wijaya, Suhardi, and Amiruddin 2023) Secara etimologis, istilah Kompetensi diserap dari bahasa inggris yaitu “competence means fitness or ability” yang berarti kemampuan dalam menguasai sesuatu. Selaras dengan hal tersebut, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kompetensi sebagai otoritas atau kewenangan sekaligus kemampuan nyata dalam menguasai satu hal.

Kompetensi keterampilan guru memiliki peran penting dalam mendorong kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Seorang guru yang berkompetensi tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi Guru juga mempunyai peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang menarik, inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik individu siswa. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan profesional guru mencakup kedalaman pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan suasana belajar yang kreatif, dinamis, serta menantang bagi siswa. (Ananda, Putri, and Putri 2023) Kapabilitas dalam aspek pengetahuan dan pemahaman juga tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi juga harus terwujud pada implementasi serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Guru yang profesional mampu menerjemahkan desain pembelajaran tersebut ke dalam praktik nyata di kelas melalui

penggunaan berbagai strategi, metode, dan media yang variatif guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri. (Yuliansa, Fitriyani, and Mukmin 2024) Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal, adapun 3 tuntutan guru, yaitu: 1) guru harus dianggap sebagai pekerja profesional yang memberi layanan kepada masyarakat, 2) guru dipersyaratkan menguasai ilmu dan keterampilan spesialis, dan 3) ilmu dan keterampilan tersebut diperoleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan. (Fitriyah 2019) Adapun empat kompetensi guru yang harus diterapkan di dalam dunia pendidikan yaitu :

Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran, mengelola kelas, melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik, melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik melalui pendekatan yang mendidik dan membimbing merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki. Kompetensi ini bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal di dalam kelas. (Musbikhin 2019)

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang tercermin melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru diharapkan memiliki kekuatan mental yang baik, bersikap adil, dewasa, bijaksana, serta berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan akhlak yang mulia. Kepribadian guru juga menjadi aspek penting yang dinilai oleh orang lain dalam melihat kualitas sikap dan karakter yang dimilikinya. (Hayati 2023)

Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa mereka, sesama guru, tenaga pengajar, orang tua wali siswa, dan masyarakat sekitar mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh (Dwiwati, Manullang, and Tanjung 2024), kompetensi sosial merupakan kunci dalam membangun profesionalisme guru, di mana kemampuan berinteraksi dan memahami karakteristik peserta didik menjadi dasar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru menggunakan kompetensi sosial ini untuk berinteraksi, bersikap, dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar siswa dapat meneladani gurunya. (Dwiwati et al. 2024)

Kompetensi Profesional

Melalui kompetensi profesional, guru dituntut untuk memahami pembelajaran, menguasai materi ajar, serta memiliki pengalaman dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkan kepada siswa. Kompetensi ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan mencapai indikator penguasaan materi yang mencakup struktur serta konsep pembelajaran, serta kemampuan guru untuk berpikir secara ilmiah tentang materi yang diajarkan. (Abdul Gani Jamora Nasution et al. 2022)

Keempat kompetensi tersebut pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik ke arah yang lebih tinggi, terutama bagi siswa madrasah ibtidaiyah yang ditargetkan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menekankan pada proses kognitif kompleks seperti menganalisis (analyzing),

mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating). Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) mencakup keterampilan memecahkan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, berargumentasi, serta mengambil keputusan . (Dinni 2018)

Pengembangan HOTS sangat penting untuk pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui HOTS, siswa tidak hanya dapat menghafal peristiwa sejarah, tetapi mereka juga dapat memahami maknanya, mengambil hikmah, dan mengaitkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat menganalisis contoh tokoh Islam, mengevaluasi peristiwa sejarah, dan membuat ide atau solusi berdasarkan nilai-nilai tersebut. Taksonomi Bloom revisi, yang dikembangkan oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2001), menjadi landasan utama dalam menyusun hierarki kemampuan berpikir siswa. Sebagaimana, dianalisis dalam penelitian terbaru oleh (Ma'sum and Hidayat 2025), kerangka kerja ini mengelompokkan kemampuan berpikir siswa ke dalam beberapa level yang disusun secara hierarkis dan paling banyak digunakan. Level-level ini dimulai dengan kemampuan berpikir tingkat rendah dan berakhir pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

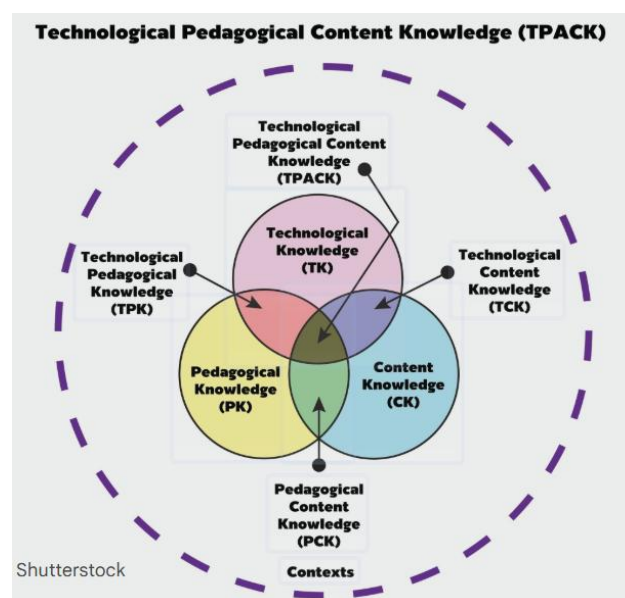
Tabel 1. Klasifikasi Taksonomi Bloom (LOTS, MOTS, HOTS)

Tingkatan Kogitif	Deskripsi Kemampuan	Kata Kerja Opsional	Level
Mengingat (Remembering)	Kemampuan mengingat kembali informasi atau fakta yang telah dipelajari.	Menyebutkan, Menghafal, Mengidentifikasi, Mencatat.	LOTS
Memahami (Understanding)	Kemampuan memahami instruksi serta menjelaskan kembali konsep dari suatu materi.	Menjelaskan, Merangkum, Mengklasifikasi, Menafsirkan.	LOTS
Menerapkan (Applying)	Kemampuan menggunakan sesuatu dan mengaplikasikan konsep atau prosedur dalam situasi tertentu	Menggunakan, Menghitung, Menerapkan, Menunjukkan.	MOTS
Menganalisis (Analyzing)	Kemampuan menguraikan Menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian serta memahami keterkaitan antar bagian tersebut.	Membedakan, Mengelompokkan, Menganalisis, Membandingkan.	HOTS

Mengevaluasi (Evaluating)I	Kemampuan menilai berdasarkan kriteria atau standar tertentu.	Menilai,Mengkritik, Mempertimbangka, Memutuskan.	HOTS
Mencipta (Creating)	Kemampuan menghasilkan ide baru atau produk berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	Merancang, Membuat, Menyusun, Mengembangkan	HOTS

Berdasarkan tabel taksonomi bloom tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir peserta didik berkembang secara bertahap dari tingkat yang paling rendah (LOTS) hingga tingkat tinggi (HOTS). Setiap tingkatan mempunyai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Namun, dalam konteks pendidikan abad ke-21, menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dengan demikian, integrasi antara kemampuan taksonomi bloom dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran akan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik, khususnya dalam pembelajaran di MI/SD. (Winarti and Edi Istiyono 2020)

Dengan demikian, pengembangan kemampuan HOTS peserta didik tidak hanya bergantung pada tingkat kognitif dalam taksonomi bloom, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan abad-21, Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka yang dapat membantu guru untuk mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogik, dan penguasaan materi secara seimbang dalam proses pembelajaran.



Gambar. 1 Kerangka Kerja TPACK

Gambar di atas mengilustrasikan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan digital yang baik akan lebih adaptif dalam menghadirkan media inovatif untuk membedah peristiwa sejarah pada mata pelajaran SKI. namun, pada kenyataannya, implementasi kerangka kerja ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian (Rohman, Lessy, and Faizah 2023), problematika utama dalam pembelajaran SKI berdasarkan kurikulum KMA 183 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Kecenderungan guru yang masih lebih sering menerapkan metode pembelajaran konvensional. dan kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik. Guru juga menghadapi situasi di mana beberapa siswa tidak memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau smartphone yang memadai. Selain itu, ada masalah konektivitas internet yang tidak merata di banyak tempat. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital, sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan akses internet yang kurang baik pasti akan menghadapi tantangan yang lebih besar. Prasarana yang terbatas sering kali menjadi penghalang bagi guru, meskipun mereka sangat termotivasi untuk berinovasi. Selain itu, baik dari segi staff IT sekolah maupun kebijakan manajemen sekolah, tidak ada dukungan teknis yang seharusnya membantu pendidik mengatasi tantangan teknis. (Dwi Yulianti 2023)

Namun, dalam penerapan tersebut masih ditemukan ketimpangan penguasaan antar komponen TPACK. Penguasaan terhadap konten (Content Knowledge/CK) dan pedagogik (Pedagogical Knowledge/PK) cenderung lebih kuat, karena memang merupakan kompetensi dasar yang telah lama dibangun selama pendidikan dan pelatihan profesi guru. Sebaliknya, komponen teknologi (Technological Knowledge/TK) serta integrasi teknologi dalam konteks pedagogik (TPK) masih menjadi tantangan yang cukup besar. Banyak guru merasa belum cukup percaya diri atau terampil dalam mengeksplorasi fitur-fitur teknologi pendidikan secara optimal. Mereka memahami pentingnya penggunaan teknologi, tetapi belum sepenuhnya mampu mengadaptasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. (Dwi Yulianti 2023), Keterbatasan penguasaan TPACK tersebut ini seringkali menjadi penghambat utama dalam menciptakan instruksi yang adaptif. Akibatnya, materi sejarah yang seharusnya dianalisis secara kritis sering kali hanya menjadi hafalan tekstual bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan terobosan baru dalam bentuk pengembangan media pembelajaran yang mampu menjembatani siswa dalam penguasaan materi SKI dengan teknologi untuk memicu nalar kritis siswa secara optimal.

Solusi Untuk mengatasi keterbatasan TPAK Pada guru melalui peningkatan kompetensi pelatihan berkelanjutan. Seperti halnya Guru harus diberi pelatihan yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi tetapi bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dengan penguasaan materi dan strategi pedagogik. (Saraswati et al. 2023) Dengan itu guru bisa mengikuti pelatihan seperti Workshop, seminar, dan komunitas belajar guru sebagai program pelatihan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan TPACK secara efektif dalam pembelajaran SKI. Selain itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat terlibat langsung dalam menyelesaikan proyek kontekstual dan pemecahan masalah. Model Ini juga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, kreatif, sehingga mereka mampu

memberikan pengetahuan serta makna baru, dan model ini dapat membekali mereka dalam menghadapi tantangan masa depan melalui wawasan yang bermakna. Dengan dukungan dari strategi pembelajaran yang tepat, integrasi TPACK akan lebih efektif dalam hal ini. (Farhan and Arisona 2022)

Efektivitas pembelajaran SKI seringkali terhambat oleh penggunaan metode ceramah yang dominan dan keterbatasan media, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi serta partisipasi belajar siswa. Penelitian oleh (Resky, Saputra, and Razilu 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis android dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi sejarah. Transformasi materi dari bentuk konvensional ke dalam platform digital, tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa memvisualisasikan peristiwa sejarah yang sebelumnya sulit dipahami melalui teks.

Implementasi berbagai solusi tersebut pada akhirnya bertujuan untuk menyusun ulang paradigma pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selama ini mata pelajaran SKI seringkali terjebak dalam kesan yang kurang menarik, bersifat monoton dan membosankan bagi siswa. Namun, melalui kompetensi guru yang mampu mengintegrasikan antara metode pembelajaran inovatif dengan media pembelajaran yang tepat, suasana belajar dapat diubah menjadi lebih menyenangkan bahkan juga menghibur. (Lubis et al. 2021)

Dalam upaya mencapai efektivitas tersebut, penguasaan kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menjadi sebuah keharusan bagi guru di era digital. TPACK bukan hanya sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi secara terpisah, melainkan sebuah bentuk pengetahuan baru yang lahir dari interaksi antara materi pembelajaran, cara mengajar, dan penggunaan teknologi yang tepat (Wahyuningtyas and Oktamarsetyani 2023). Integrasi yang matang ini memungkinkan guru untuk merancang perangkat pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan aktivitas serta kemampuan pemecahan masalah siswa (Kurnianto and Sarwono 2023). Penelitian terbaru dari (Nurdin, Anggoro, and Amriyah 2025) bahkan menegaskan bahwa TPACK berfungsi sebagai katalisator utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang mampu mengakomodasi kebutuhan kognitif siswa. Melalui integrasi teknologi yang holistik, guru tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga memfasilitasi proses eksplorasi yang mendalam. Dengan demikian, ketika guru mampu mensinergikan ketiga domain pengetahuan tersebut, pembelajaran SKI tidak hanya bersifat tekstual, melainkan mampu memicu daya nalar kritis, analisis, dan evaluasi siswa, yang merupakan inti dari *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan fondasi utama dalam menentukan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Di era pendidikan abad ke-21, penguasaan empat kompetensi dasar guru perlu diakselerasi melalui kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Sinergi antara penguasaan materi sejarah, metode pedagogik yang inovatif, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti secara teoritis mampu mengubah paradigma pembelajaran SKI yang sebelumnya dianggap monoton dan tekstual menjadi pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, serta menyenangkan bagi siswa MI.

Meskipun dalam praktiknya implementasi TPACK Masih menghadapi beragam tantangan, mulai dari terbatasnya sarana teknologi hingga adanya kesenjangan literasi digital pada guru, namun penguatan pada aspek ini menjadi solusi strategis untuk mengatasi hambatan kognitif siswa. Integrasi teknologi yang matang dalam pembelajaran bukan sekadar alat bantu, melainkan instrumen kunci untuk menghidupkan narasi sejarah Islam. Dengan demikian, guru dapat menghadirkan stimulus pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan fakta, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi nilai-nilai sejarah secara lebih bermakna.

Pada akhirnya, transformasi kompetensi guru berbasis TPACK memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui pendekatan ini mampu memicu daya nalar kritis, kemampuan analisis, hingga keterampilan mengevaluasi peristiwa sejarah Islam. Oleh karena itu, aset pada pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan dan berbasis teknologi menjadi prasyarat mutlak guna menciptakan generasi madrasah yang kritis, analitis, dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani Jamora Nasution, Fadiah Adlina, Adelina Br Sembiring, And Dinda Patliana Sukma. 2022. "KOMPETENSI GURU SKI DI SD IT HIDAYATUL JANNAH KABUPATEN DELI SERDANG." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 1(4):193–205. Doi:10.58192/Ins dun.V1i4.483.
- Ananda, Rizki, Dwi Kurnia Putri, And Zahra Juliyanti Putri. 2023. "Analisis Keterampilan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." 9, *September 2023* 6.
- Ansori, Afifah, And Martoyo. 2024. "Mencari Tambahan Ilmu." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2(1).
- Arsita, Sofia Inov Putri, And Achmad Fathoni. 2022. "Analisis Faktor Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Authentic Assesment Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):6605–12. Doi:10.31004/Basicedu.V6i4.3319.
- Cahayaningsih, Ica Putri. 2020. "ANALISIS SOAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MI KELAS IV PERSPEKTIF HOTS." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):353–76. Doi:10.21274/Taalum.2020.8.2.353-376.
- Candra Wijaya, Suhardi, And Amiruddin. 2023. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Edited By Nasrul Syakur. Medan: Umsu Press.
- Cholis Sa'dijah, Akhmad Riandy Agusta. 2021. "Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 3(2):402. Doi:10.20527/Padaringan.V3i2.3422.
- Dinni, Husna Nur. 2018. "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Dwi Yulianti, Siska. 2023. "INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM KURIKULUM : TELAAH PERAN GURU SEBAGAI DESAINER PEMBELAJARAN DIGITAL." *Jurnal Edu*

- Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 4.
- Dwiwati, Edty, Marihot Manullang, And Ali Mukti Tanjung. 2024. "PERAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP PROFESIONALISME GURU." 13(2).
- Farhan, Muhammad, And Risma Dwi Arisona. 2022. "Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2(2). Doi:10.20527/Pakis.V2i2.5861.
- Fitriyah, Riskha Nur. 2019. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN." *Prosiding SENDI_U 2019*.
- Hayati, Ela Hikmah. 2023. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SKI BERBASIS TEKNOLOGI DI MADRASAH IBDTIDAIYAH KONDANGJAYA." *Ta'dibiya* 3(2):133-44. Doi:10.61624/Japi.V3i2.21.
- Jamaludin, Ujang, Reksha Adya Pribadi, And Siti Sarni. 2023. "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09.
- Kurnianto, Bagas, And Ridha Sarwono. 2023. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13(3).
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, And Nirwana Anas. 2021. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1(2):68-73. Doi:10.57251/Ie.V1i2.72.
- Ma'sum, Ahmad Ali, And Fahri Hidayat. 2025. "ANALISIS RELEVANSI TEORI TAKSONOMI BLOOM DALAM CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI & BP." *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)* 5.
- Musbikhin. 2019. "Kompetensi Pendidik Dalam Berbagai Kompetensi." *Jurnal Ummul Qura* 13.
- Mutiarani, Shopia, Haerunnisa, And Oman Farhurohman. 2024. "IMPLEMENTASI METODE PJBL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5.
- Pratama, Gadis Shita. 2018. "Urgency Of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis In Mathematics Textbook." *Journal Of Physics: Conference Series*. Doi:10.1088/1742-6596/1097/1/012147.
- Resky, M., H. N. Saputra, And Z. Razilu. 2025. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 15. Doi:10.23887/Jurnal_Tp.V15i2.6038.
- Riyadi, Faisal Madani, Lista Apriliani, And Annisa Nurul Siva. 2023. "Peningkatan

- Kompetensi Guru Melalui Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS." *Sarwahita* 19:568–82. Doi:10.21009/Sarwahita.19k.6.
- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, And Nurul Faizah. 2023. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9(2):191. Doi:10.24042/Terampil.V9i2.14016.
- Saraswati, Dandan Luhur, Riandi Riandi, Asep Kadarohman, Andi Suhandi, Achmad Samsudin, Rahmi Zulva, Any Fitriani, Taj Rosyidah, Rizki Maulana Ashidiq, And Asep Supriatna. 2023. "Workshop On Strengthening TPACK In ESD-Based Science Learning In Implementing The Merdeka Curriculum [Workshop Penguatan TPACK Pada Pembelajaran IPA Berbasis ESD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka]." *Jurnal Pengabdian Isola* 2(2):126–34. Doi:10.17509/Jpi.V2i2.63499.
- Simamora, Ruminta. 2025. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD X Tahun Ajaran." *Journal Of Humaniora* 1.
- Sofiah, Lailia Farhatus. 2024. "Pendekatan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran PAI." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(1):72–80. Doi:10.35672/Afeksi.V5i1.212.
- Wahyuningtyas, Riska Septia, And Wahyu Oktamarsetyani. 2023. *TPACK TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*.
- Wanda Citra Dewi And Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat MI." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3(1):01–16. Doi:10.61132/Morfologi.V3i1.1229.
- Winarti And Edi Istiyono. 2020. *TAKSONOMI HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS)*. SALATIGA: Widya Sari Press Salatiga.
- Yuliansa, Erni, Fitriyani Fitriyani, And Taufik Mukmin. 2024. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru (PAI) Di SD Negeri Lubuk Rumbai Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara." *Ej* 7(1):1–14. Doi:10.37092/Ej.V7i1.635.